

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MENULIS AKSARA
BALI SISWA KELAS IX.10 SMP NEGERI 1 KUTA SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018 MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE "NHT"**

oleh

Ni Wayan Sariani

SMP Negeri 1 Kuta Selatan

wayanmesari@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan prestasi belajar menulis aksara Bali siswa kelas IX.10 SMP Negeri 1 Kuta Selatan tahun pelajaran 2017/2018. Informasi yang dapat digali dari hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang Bahasa Bali serta bisa sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pasang aksara Bali dan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT. Teori pasang aksara Bali yang digunakan meliputi : fungsi aksara Bali, jenis-jenis aksara Bali, *pengangge aksara* Bali, angka/*wilangan* Bali, serta *gantungan* dan *gempelan*. Penelitian dilaksanakan di kelas IX.10 SMP Negeri 1 Kuta Selatan pada mata pelajaran Bahasa Bali. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2018. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode pengumpulan data berupa tes dan observasi dengan instrumen penelitian tes dan observasi. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan melalui dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar menulis aksara Bali siswa kelas IX.10 dari tindakan pra siklus sampai dengan siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 78,35 dan ketuntasan belajar di kelas telah mencapai 79,4%. Data tersebut telah melampaui target yang ditetapkan. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu meningkatkan prestasi belajar menulis aksara Bali siswa kelas IX.10 SMP Negeri 1 Kuta Selatan.

Kata Kunci : *Menulis Aksara Bali, Kooperatif Tipe NHT*

**IMPROVING LEARNING ACHIEVEMENT IN WRITING THE
BALI ACADEMIC STUDENT CLASS IX.10 STATE 1ST KUTA
SELATAN MIDDLE STUDENT YEAR 2017/2018 THROUGH
APPLICATION OF THE LEARNING MODEL
"NHT" COOPERATIVE TYPE**

Abstract

This Classroom Action Research aims to determine the effectiveness of the application of the NHT type of cooperative learning model to improve learning achievement of Balinese script writing for students of class IX.10 Middle School 1 Kuta Selatan in the academic year 2017/2018. Information that can be extracted from the results of this study can add

to the treasury of science, especially in the field of Balinese Language and can be used as a reference for further researchers. The theories used in this study are the Balinese script theory and the NHT type Cooperative Learning Model. The Balinese script theory used includes: Balinese script functions, types of Balinese scripts, Balinese script holders, Balinese numbers / numbers, as well as hangers and seals. The study was conducted in class IX.10 SMP Negeri 1 Kuta Selatan on Balinese subjects. This research was conducted for two months, from February to March 2018. The data obtained were in the form of quantitative and qualitative data. Data collected through the method of data collection in the form of tests and observations with test and observation research instruments. The learning model used is the NHT type of cooperative learning model through two cycles. The results showed that there was an increase in the learning achievement of writing Balinese scripts for grade IX.10 students from pre-cycle to cycle II. In the second cycle the average value of the class reached 78.35 and mastery learning in the class had reached 79.4%. The data has exceeded the target set. So that the NHT type of cooperative learning model can improve the learning achievement of writing Balinese script grade IX.10 students of SMP Negeri 1 Kuta Selatan.

Keywords: Writing Balinese Script, NHT Cooperative Type

1. PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia dapat saling mengenal, bertukar pikiran, mengungkapkan perasaan atau pikirannya baik secara lisan maupun tertulis dan selanjutnya dapat membina rasa kekeluargaan dan rasa persatuan antar masyarakat. Dalam kehidupan yang serba maju akibat perkembangan ilmu, teknologi dan komunikasi, serta ditengah-tengah usaha untuk melestarikan budaya daerah, diikuti kebutuhan yang meningkat, orang tidak bisa membatasi diri pada penguasaan bahasa yang menjadi sarana komunikasi, baik menggunakan

bahasa nasional, bahasa asing, terutama bahasa daerah sendiri, sebagai salah satu cara untuk ikut melestarikan budaya daerah. Kebutuhan dan keterampilan menggunakan bahasa tersebut memerlukan proses belajar mengajar yang berlangsung dalam situasi yang menuntut kesadaran penuh. Keterampilan berbahasa tersebut tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang tekun serta teratur.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 3 Tahun 1992 mengamanatkan bahwa bahasa daerah Bali dan aksara Bali dijadikan mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta surat edaran Kepala

Dinas Pendidikan Propinsi Bali nomor 420/4992/Dispendik tanggal 20 Agustus 2007 tentang muatan lokal wajib, yang menggariskan bahwa bahasa daerah Bali dan Budi Pekerti agar dijadikan muatan lokal wajib pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Keberadaan pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Bahasa daerah Bali dipilih sebagai muatan lokal karena bahasa daerah Bali merupakan bahasa "ibu" yang penggunaannya sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bali dan merupakan salah satu kekayaan budaya Bali untuk mewujudkan "Ajeg Bali".

Dalam hubungan ini, pelajaran Bahasa Bali yang merupakan salah satu bagian dari pelajaran bahasa, terutama bagi para pelajar di daerah Bali, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh

serta peralatan dan sarana yang memadai. Pembelajaran bahasa Bali merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan yang diselenggarakan di segala lembaga pendidikan khususnya di daerah Bali. Pengajaran bahasa Bali bertujuan untuk membina anak didik agar memiliki pengetahuan tentang bahasa, aksara, sastra dan budaya Bali, serta memiliki keterampilan berbahasa daerah (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Menulis aksara Bali merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Bali. Dalam pembelajaran menulis aksara Bali ada aturan-aturan atau *pasang aksara* yang harus diperhatikan.

Keterampilan menulis aksara Bali pada mata pelajaran bahasa Bali dirasakan cukup sulit bagi siswa. Kesulitan tersebut akan semakin dirasakan apabila motivasi siswa untuk mempelajari bahasa Bali rendah. Hal ini juga dialami siswa kelas IX.10 SMP Negeri 1 Kuta Selatan. Motivasi siswa untuk belajar bahasa Bali cukup rendah, hal ini

ditandai dengan suasana belajar di kelas yang kurang interaktif akibatnya prestasi belajar yang dicapai masih rendah dan sebagian besar belum mencapai KKM (kreteria ketuntasan minimal). Nilai belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Daerah Bali terutama keterampilan menulis aksara Bali masih rendah.

Berdasarkan observasi awal di kelas IX 10 SMP Negeri 1 Kuta Selatan, hasil belajar menulis aksara Bali di kelas tersebut masih rendah. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai rata-rata siswa dan ketercapaian KKM (kreteria ketuntasan minimal) atau ketuntasan belajar belum 100%, yaitu nilai rata-rata untuk kelas IX.10 adalah 72,98 dengan ketuntasan belajar hanya 47%. sedangkan KKM untuk KD menulis aksara Bali mata pelajaran bahasa Bali yaitu 78,00. Di samping itu guru bahasa Bali sebelumnya di SMP Negeri 1 Kuta Selatan masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah cara melaksanakan proses belajar mengajar dengan

siswa belajar dalam kelompok yang heterogen. Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa aktif bekerja dalam kelompok, namun masing-masing siswa bertanggungjawab penuh terhadap soal yang diberikan. Sedangkan pada model pembelajaran kooperatif yang lain terkadang siswa saling berharap kepada teman kelompok yang lebih pintar. Siswa bekerja dalam kelompok dan pertanggungjawabannya secara kelompok pula.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dinilai lebih memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan metode ceramah yang selama ini diterapkan oleh guru. Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada metode ceramah siswa duduk berhadapan dengan guru dan terus memperhatikan gurunya. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat diterapkan pada kelas yang kemampuan akademik siswanya heterogen, lebih menyenangkan dalam belajar,

mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT belum pernah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kuta Selatan, khususnya di kelas IX.10. Dipilihnya kelas IX.10 sebagai objek penelitian karena berdasarkan hasil belajar yang dicapai paling rendah dibandingkan dengan kelas-kelas yang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan judul *Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Aksara Bali Siswa Kelas IX.10 SMP Negeri 1 Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan prestasi belajar menulis aksara Bali siswa kelas IX.10 SMP Negeri 1 Kuta Selatan

tahun pelajaran 2017/2018. Informasi yang dapat digali dari hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang Bahasa Bali serta bisa sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pasang aksara Bali dan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT. Teori pasang aksara Bali yang digunakan meliputi : fungsi aksara Bali, jenis-jenis aksara Bali, pengangge aksara Bali, angka/wilangan Bali, serta gantungan dan gempelan.

Penelitian dilaksanakan di kelas IX.10 SMP Negeri 1 Kuta Selatan pada mata pelajaran Bahasa Bali. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan april sampai dengan bulan mei 2018. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode pengumpulan data berupa tes dan observasi dengan instrumen penelitian tes dan observasi. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe

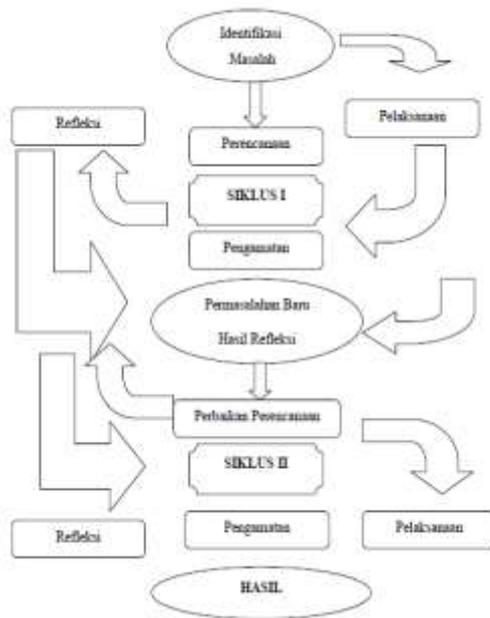
NHT dengan melalui dua siklus. Kegiatan paling akhir dalam penelitian ini adalah penyajian hasil penelitian. Penyajian hasil penelitian ini merupakan simpulan penelitian yang dilakukan dengan memformulasikan seluruh data. Penyajian hasil analisis data ini dilakukan dengan metode formal dan metode informal. Rencana penelitian dapat digambarkan seperti gambar berikut:

2. METODE

Sesuai dengan jenisnya, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang secara kolaboratif antara peneliti, guru, dan kepala sekolah termasuk pengawas sekolah untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian multisiklus yang berupaya melakukan tindakan dan perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Ada beberapa jenis metode pengumpulan data yang dipertimbangkan dalam penelitian

ini. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, angket, dan tes. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, disesuaikan dengan masalah yang ingin diteliti. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif adalah penyajian data dengan menggunakan angka-angka atau berdasarkan data statistik, sedangkan analisis data deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis data yang menginterpretasikan sebuah fenomena dengan menggunakan paparan atau kata-kata secara real (nyata) berdasarkan fakta empiris yang diperoleh saat penelitian.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan suatu penelitian ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan dari proses belajar dan pembelajaran. Sebagai indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam penelitian ini adalah meningkatnya prestasi pembelajaran mereka dan juga meningkatnya aktivitas belajar mereka.



Gambar 01. Contoh PTK dengan dua siklus menurut Iskandar.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dan hasil tes akhir dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk menganalisis hasil – hasil tindakan yaitu data dari observasi dan data hasil tes. Untuk mengolah data-data yang sudah dikumpulkan, baik melalui lembar observasi maupun hasil tes individu yang diberikan pada siswa, akan digunakan rumus:

$$1. \text{ Hasil observasi, } A = \frac{\sum 1}{\sum 2} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Persentase Aspek

$\sum 1$ = Banyak siswa

$\sum 2$ = Jumlah seluruh siswa

$$2. \text{ Skor siswa } = \frac{A + B + C + D}{4}$$

Keterangan :

A = Ketepatan dalam menggunakan pasang aksara

B = Bentuk tulisan

C = Kerapian Tulisan

D = Teknik penulisan

$$3. \text{ Nilai Rata - Rata Kelas, } N = \frac{\sum 1}{\sum 2}$$

Keterangan:

N = Nilai rata-rata

$\sum 1$ = Jumlah nilai keseluruhan

$\sum 2$ = Jumlah seluruh siswa

$$4. \text{ Ketuntasan Belajar di Kelas}$$

$$\text{Kete: } KB = \frac{\text{Jumlah tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Seluruh data yang diperoleh, diolah dan dianalisis dengan deskriptif kuantitatif dan deskripsif kualitatif. Data tersebut meliputi data hasil observasi (baik siswa maupun guru) dan data hasil belajar siswa.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, yaitu :

- Tindakan Pra siklus merupakan tindakan untuk mengetahui tingkat

kemampuan siswa sebelum siklus dilaksanakan. Tindakan pra siklus dilaksanakan pada saat observasi awal, yaitu pada awal Februari 2018 di kelas IX.10 SMP Negeri 1 Kuta Selatan. Metode mengajar yang diterapkan adalah Metode Ceramah. Soal yang diberikan berjumlah 4 kalimat, tiap kalimat memperoleh skor 25 sehingga total perolehan skornya 100. Karena tiap kalimat terdiri dari 5 kata dan tiap kata memiliki bobot 5 skor. Data hasil pra siklus di atas, maka dapat dijelaskan bahwa: Nilai rata-rata hasil belajar menulis aksara Bali siswa di kelas IX.10 hanya 72,98. Ketuntasan belajar menulis aksara Bali siswa di kelas IX.10 hanya 47,1%. b. Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I masih rendah maka dilanjutkan ke Siklus I. Proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan alokasi waktu selama 2 x 40 menit. Guru membentuk 7 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang secara acak, kecuali kelompok ke 7 terdiri dari 4 orang secara acak. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dijelaskan bahwa hanya 22

siswa yang sudah mencapai KKM yaitu sekitar 64,7% dari 34 siswa dan nilai rata-rata kelas hanya 74,60. c. Untuk menyempurnakan hasil pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke Siklus II, dengan jumlah siswa 34 orang. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam siklus II dengan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai. Dalam siklus II dapat dijelaskan bahwa hanya 27 siswa yang sudah mencapai KKM yaitu sekitar 79,4% dari 34 siswa. Nilai rata-rata kelas telah mencapai 78,35.

2.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua bulan, yaitu bulan April sampai bulan Mei pada siswa kelas IX.10 SMP Negeri 1 Kuta Selatan di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan Siklus II dapat dipresentasikan sebagai berikut:

2.2.1 Data Aktivitas Siswa

Data tingkat aktivitas siswa dapat dipresentasikan melalui tabel berikut ini:

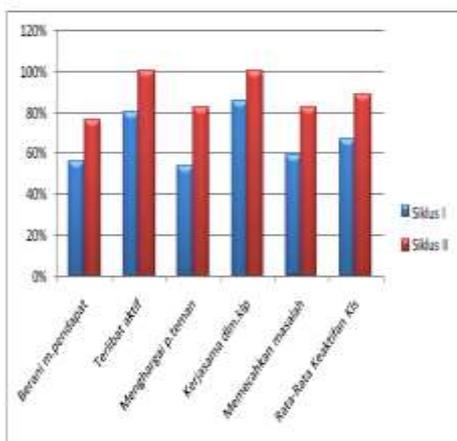
Data tingkat aktivitas siswa dapat dipresentasikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 17. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Aspek yang diamati					Rata-rata Tingkat Aktivitas Siswa
		Berani mengemukakan pendapat	Terlibat aktif	Menghargai pendapat teman	Kerjasama kelompok	Memecahkan masalah	
1.	I	55,9%	79,4%	53,0%	85,3%	58,8%	66,5%
2.	II	76,5%	100,0%	82,4%	100,0%	82,4%	88,2%

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata tingkat keaktifan siswa sebesar 21,7% yaitu dari 66,5% pada siklus I menjadi 88,2% pada siklus II.

Peningkatan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas IX.10 SMP Negeri 1 Kuta Selatan selama dua siklus ini dapat lebih jelas terlihat pada grafik berikut ini:



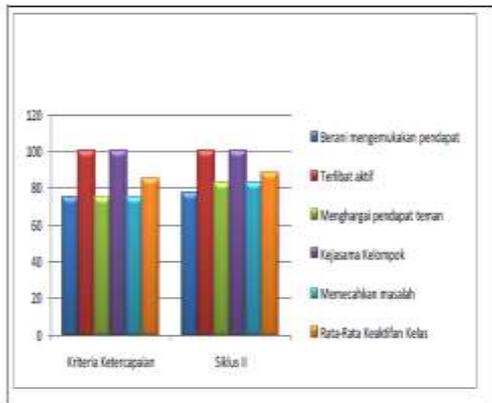
Grafik 01. Tingkat Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa sangat mendukung keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan tingkat aktivitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran, dapat dilihat dari perbandingan hasil akhir penelitian tindakan pada siklus II dengan rata-rata tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang telah ditargetkan sebelumnya yaitu minimal 85%.

Perbandingan tingkat ketercapaian aktivitas siswa dengan kriteria ideal yang ditentukan terlihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 18. Perbandingan Kriteria dengan Hasil Siklus II

No.	Kondisi	Aspek yang diamati					Rata-rata Keaktifan kelas
		Kebiasaan mengemukakan pendapat	Terlibat aktif	Menghargai pendapat teman	Kerjasama kelompok	Memecahkan masalah	
1.	Kriteria ketercapaian	75%	100%	75%	100%	75%	85%
2.	Siklus II	76,5%	100,0%	82,4%	100,0%	82,4%	88,2%
3.	Target	Tertcapai	Tercapai	Tertcapai	Tercapai	Tertcapai	Tertcapai

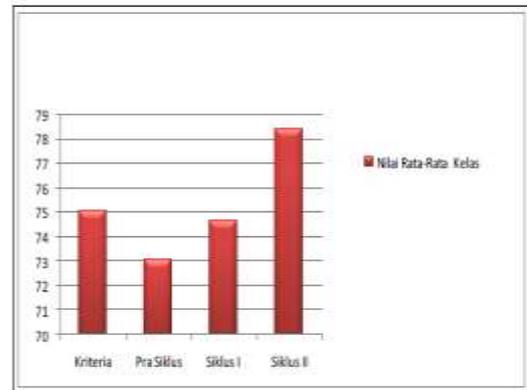


Grafik 02. Perbandingan Kriteria dengan Hasil Siklus II.

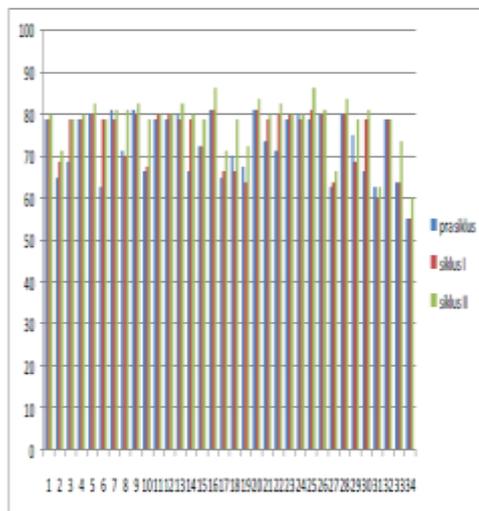
Data tersebut di atas, menunjukkan bahwa semua aspek telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Tabel 21. Ketercapaian Nilai Rata-Rata Kelas

No.	Kondisi	Nilai Rata-Rata Kelas	Keterangan
1.	Kreteria Ketuntasan	75,00	
2.	Pra Siklus	72,98	Belum Tercapai
3.	Siklus I	74,60	Belum Tercapai
4.	Siklus II	78,35	Terlampaui



Grafik 05. Ketercapaian Nilai Rata-Rata Kelas



Grafik 04. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Ketercapaian Nilai rata-rata kelas dapat dilihat pada table dan grafik berikut ini:

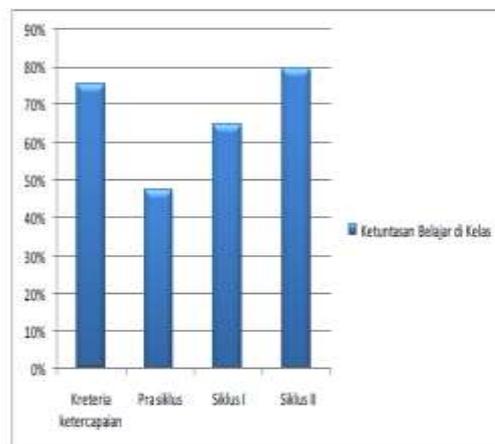
Berdasarkan data tersebut di atas, dapat dijelaskan terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 1,62 dari 72,98 pada tindakan pra siklus menjadi 74,60 pada siklus I. Data ini menunjukkan nilai rata-rata belum mencapai target minimal 75,00, sehingga harus dilanjutkan ke siklus II.

Setelah dilaksanakan siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 3,75 dari 74,60 pada siklus I menjadi 78,35 pada siklus II.

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II telah melampaui target minimal 75,00. Peningkatan Ketuntasan belajar di kelas dapat dilihat dari table dan grafik berikut ini.

Tabel 22. Ketuntasan Belajar di Kelas

No.	Kondisi	Ketuntasan Belajar di Kelas	Keterangan
1.	Kreteria Ketuntasan	75,0%	
2.	Pra Siklus	47,1%	Belum Tercapai
3.	Siklus I	64,7%	Belum Tercapai
4.	Siklus II	79,4%	Terlampaui



Grafik 06. Ketuntasan Belajar di Kelas

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar di kelas sebesar 17,6% dari 47,1% pada tindakan pra siklus menjadi 64,7%

pada siklus I. Data ini menunjukkan ketuntasan belajar di kelas belum mencapai target minimal 75% sehingga harus dilanjutkan ke siklus II.

Setelah dilaksanakan siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 14,7% dari 64,7% pada siklus I menjadi 79,4% pada siklus II. Data tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar di kelas yang dicapai pada siklus II telah melampaui target minimal 75%.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar menulis aksara Bali siswa kelas IX.10 SMP Negeri 1 Kuta Selatan tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data sebagai berikut:

1. Target minimal yang ditentukan pada rata-rata tingkat keaktifan di kelas minimal 85%. Dalam analisis siklus I rata-rata tingkat

keaktifan di kelas hanya 66,5%. Target minimal tingkat keberhasilan guru dalam mengajar adalah 75%. Sedangkan dalam siklus I tingkat keberhasilan guru dalam mengajar hanya 58,3%. Target minimal nilai rata-rata di kelas adalah 75,00 sedangkan pada tindakan pra siklus hanya 72,98. Terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 1,62 sehingga menjadi 74,60. Sedangkan Target minimal ketuntasan belajar di kelas adalah 75%. Pada tindakan pra siklus hanya 47,1% terjadi kenaikan 17,6%, sehingga pada siklus I ketuntasan belajar di kelas sebesar 64,7%. Maka dari hasil analisis siklus I perlu dilaksanakan proses pembelajaran siklus II dengan menekankan pada perbaikan kekurangan-kekurangan dan hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I.

2. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran siklus II diperoleh analisis data sebagai

brikut : dalam analisis data pada proses pembelajaran siklus II rata-rata tingkat keaktifan siswa sebesar 88,2%. Data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 21,7% dari siklus I dan telah melampaui target minimal 85%. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar pada siklus II mencapai 77,1%, terjadi peningkatan 18,8% dari siklus I dan telah melampaui target minimal 75%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II mencapai 78,35, data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan 3,75 dari siklus I dan telah melampaui target minimal 75,00. Dan ketuntasan belajar di kelas pada siklus II mencapai 79,4%. Telah terjadi peningkatan 14,7% dari siklus I dan telah melampaui target minimal 75%.

3. Dari hasil analisis data siklus I dan siklus II, telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Proses dan hasil tes

belajar pada siklus II telah mencapai target yang ditentukan, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dinyatakan berhasil dan dapat dijadikan rekomendasi dalam meningkatkan prestasi belajar menulis aksara Bali siswa kelas IX.10 SMP Negeri 1 Kuta Selatan tahun pelajaran 2017/2018.

REFERENSI

- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dinas Kebudayaan Propinsi Bali. 2003. *Pedoman Pasang Aksara Bali*. Denpasar : Dinas Kebudayaan Propinsi Bali.
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi Bali. 2011. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terintegrasi dengan Karakter Bangsa*. Denpasar : UPT BPKTP Bali.
- _____. 2011. *Silabus Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Bali dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama Terintegrasi dengan karakter Bangsa*. Denpasar : UPT BPKTP Bali.
- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Isjoni, H. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2009. "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta : Gaung Persada Press.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- _____. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT .Rajagrafindo Persada.
- Nala, Ngurah. 2006. *Aksara Bali dalam Usada*. Surabaya : Paramita Surabaya.
- Riyanto, Yatim. 2008. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya : Kencana.
- Sanjaya,Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran* . Jakarta : Kencana.
- Simpem, Wayan. 1973. *Pasang Aksara Bali*. Denpasar : Upada Sastra.
- Suparno, 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suyatno. 2009. "Menjelajah Pembelajaran Inovatif". Surabaya : Masmmedia Buana Pustaka.
- Tim Pustaka Phoenix. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Tim Pustaka Phoenix.

_____. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta : Tim Pustaka Phoenix.

Trianto. 2009. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

_____. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.